

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang didalamnya termuat tindakan edukatif dan didaktis yang di peruntukkan bagi generasi yang sedang bertumbuh dan berkembang menjadi manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab pula terhadap kesejahteraan masyarakat tanah air. Kata pendidikan diartikan sebagai bentuk proses peralihan bentuk sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia (mengetahui diri, hidup jujur, adil, dan rendah hati) melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang bermaksud untuk membantu seseorang dalam mengembangkan potensi dalam dirinya atau menumbuhkan kembangkan potensi- potensi kemanusiaannya.¹

Berdasarkan UU No 20 pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, Mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Dengan demikian dapat disebutkan bahwa salah satu fungsi dari standar pendidikan berdasarkan UU No 20 pasal 3 tahun 2003 bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka

¹ Armos Neolaka dan Grace Amialia A.N, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), 15.

² Undang- undang RI Nomor 20 Pasal 03 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta berkarakter mulia.

Pembentukan watak serta karakter mulia dari suatu bangsa tak lekang dari upaya untuk merealisasikannya melalui penanaman pendidikan karakter yang berkaitan dengan pembentukan kualitas atas kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti seseorang yang menjadi kepribadian khusus dalam diri masing-masing. Pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta suatu progres untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri dan sesama manusia, lingkungan maupun kebangsaan, dengan tujuan guna mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik yakni warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, serta mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai warga negara.³

Pendidikan karakter tidak hanya menitik beratkan terhadap penanaman komponen kognitif, akan tetapi juga mementingkan nilai-nilai mulia yang harus terpatri dalam pribadi peserta didik karena pendidikan karakter merupakan suatu proses pembentukan *good value* pada kepribadian seseorang. Melalui pendidikan karakter, seseorang diajarkan berbagai cara berfikir dan berperilaku manusia agar dapat hidup dan bersosialisasi dengan keluarga maupun orang banyak serta mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab dalam segala apapun.⁴

Sejalan dengan program pemerintah dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya serta berkarakter mulia, disini pemerintah mencanangkan berbagai program

³ Nopan Omeri, Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Manajer Pendidikan* 9. No. 3 (2015):465.

⁴ Erry Fujo Dwilaksono, dkk, Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Akhlak dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia (Telaah Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim), *Journal on Islamic Education* 4. No. 1 (2020): 38.

dengan tujuan guna mewujudkan generasi bangsa melalui penguatan nilai-nilai karakter yang bermakna dalam Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017. bahwa penguatan pendidikan karakter di laksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan bertanggung jawab.⁵

Peraturan presiden diatas secara garis besar menjelaskan bahwa dalam pendidikan tidak hanya berpangku pada pembentukan kecerdasan intelektual saja akan tetapi pentingnya dalam menyertakan misi pembentukan karakter sehingga dapat melahirkan generasi bangsa yang berperan sebagai *agen of change* di masa sekarang dan di masa depan dengan berbekal budi pekerti luhur tanpa mengabaikan syariat agama serta berperan dalam pembangunan bangsa menuju lebih baik.

Seperti halnya yang di jelaskan dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* yang merupakan kitab karangan dari KH. Hasyim Asy'ari yang merupakan salah satu tokoh intelektual muslim di Indonesia yang menaruh perhatian besar dalam dunia pendidikan. Beliau merupakan salah satu ulama besar dengan memiliki banyak keahlian dalam bidang kelimuan, selain ahli dalam bidang kelimuan beliau memiliki pengetahuan luas tentang keteguhan dalam bidang agama yang tinggi dengan melahirkan banyak karya di dalamnya. KH. Hasyim Asy'ari merupakan salah satu tokoh pemikir islam klasik di Indonesia dengan membawa pemikiran tentang kemajuan yang tidak hanya merespon pengaruh barat tetapi juga mengajak kembali pada dasar-dasar islam melalui pendidikan adab atau akhlak yang dituangkan dalam beberapa karya besarnya.⁶

⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia No 87 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter.

⁶ Nurul Hidayah, dkk, perspektif KH. Hasyim Asy'ari tentang Etika Murid terhadap Guru dan Relevansinya dalam Pendidikan Karakter, *Jurnal Al- Ibrah* 5. No. 1 (2020): 54.

KH. Hasyim Asy'ari selain sebagai ulama beliau juga seorang pendidik yang sangat terkenal dengan konsep pendidikan tradisional dengan banyak mencerna berbagai ilmu dari pendidikan klasik dimana lebih mengedepankan aspek yang berkaitan dengan bentuk sikap serta etika dalam belajar yang di pandangnya dapat mengantarkan seluruh umat islam menuju pada keemasaan.⁷

Salah satu karya KH. Hasyim Asy'ari yang banyak membicarakan tentang pentingnya etika dalam proses menuntut ilmu yang di paparkan dalam kitab *Adabul Alim wal muta'allim* yang didalamnya membahas terkait berbagai macam adab yang senantiasa wajib hukumnya dimiliki oleh tiap- tiap peserta didik dalam mencari ilmu. Kitab tersebut banyak mengkaji berbagai adab serta tingkah laku yang mencerminkan perilaku akhlakul karimah yang sangat cocok dijadikan sebagai acuan dalam pembentukan karakter dalam diri yang sesuai dengan akhlakul karimah bagi peserta didik. Kajian yang di paparkan dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* di rangkum dalam delapan bab, beberapa diantaranya mengkaji tentang adab seorang guru terhadap murid serta adab murid terhadap guru dalam menuntut ilmu. Salah satu paparan dari Kh. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul alim Wal muta'allim* menjelaskan bahwasannya etika peserta didik dalam menuntut ilmu harus mempunyai sikap tawadlu', qona'ah, suci hati dan fikiran, sabar, mengorhamati guru atau pendidik, memiliki sikap peduli serta kasih sayang terhadap sesama, istiqomah, dan mampu menghindari hal- hal maksiat.⁸

Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* di atas sejalan dengan program yang di canangkan oleh pemerintah dalam dunia pendidikan yang bertujuan sebagai pembentukan kepribadian suatu

⁷ Lukmanul Hakim, Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asyari Studi Kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*, *Jurnal* 3. no. 1 (2019): 43-46.

⁸ Rosidin, *pendidikan karakter khas pesantren kitab adabul alim wal muta'allim*, (Jawa Timur: Genius Meida, 2020),33.

bangsa yang berakhlakul karimah serta berbudi pekerti luhur yang dijadikan sebagai pondasi sehingga nantinya mampu membawa perubahan yang baik bagi kehidupan bangsa dan negara. Namun jika di lihat dari realita pendidikan saat ini dimana pendidikan lebih cenderung berfokus pada kebutuhan materi tanpa memperhatikan kebutuhan moral dan etika, sehingga terbentuknya manusia materialis yang semuanya di ukur dengan benda tanpa melihat kebaikan dan keburukan serta tidak diimbangi dengan pengembangan kecerdasaran mental dan tata krama. Sehingga banyak sekali *out put* yang di hasilkan yakni orang- orang dengan kecerdasan tinggi namun minim pengetahuan moral.⁹

Seperti yang dijelaskan oleh Lukmanul Hakim dalam jurnalnya ia menyebutkan bahwasannya moralitas anak bangsa saat ini sangat rapuh yang dapat di ketahui melalui merebaknya kasus- kasus korupsi yang di lakukan oleh orang- orang berpendidikan, menunjukkan betapa masih begitu lemahnya moral yang ada di bangsa ini.¹⁰ contoh lain yang menunjukkan belum optimalnya tujuan pendidikan yakni meningkatnya aksi- aksi yang berdampak pada rusaknya karakter anak bangsa seperti tawuran, vandalism, saling lempar tuduhan antar satu dengan yang lain, perkelahian, pembunuhan, pemerkosaan, narkoba, pornografi, seks bebas yang banyak mengakibatkan terjadinya *Married by Accidnet*.¹¹

Salah satu contoh yang terjadi di Sampang Madura Jawa Timur, tentang kasus penganiayaan yang dilakukan oleh seorang murid terhdap gurunya hingga tewas.

⁹ Soedijarto, *Landasan dan Arahan Pendidikan Nasional Kita* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara,2008), xix.

¹⁰ Lukmanul Hakim, Konsep Pendidikan Karakter Perspektif KH. Hasyim Asyari Studi Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim, *Jurnal* 3. No. 1 (2019): 44.

¹¹ Rifqoh Khasanah, Telaah Pemikiran Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Pendidikan Karakter dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim dan Relevansinya dengan Sitem Pendidikan Nasional, *Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 3. No. 1 (2018): 22.

Kejadian ini di sebabkan karena ketidakrelaan seorang murid terhadap nasehat yang di berikan oleh gurunya. Bermula dari saat sang korban (guru) menegur si pelaku (murid) untuk tidak mengganggu teman lainnya. karena nasehat guru tadi tidak di dengar kemudian guru tersebut mencoret pipi pelaku dengan cat air, karena tidak terima pelaku langsung memukul korban dan mengenai pelipis korban yang menyebabkan terjadinya mati batang otak dan akibatnya tidak berfungsinya seluruh organ otak tubuh sehingga menyebabkan korban meninggal dunia.¹² Selain kasus di atas masih banyak lagi kasus- kasus yang berkelumit dengan permasalahan yang terjadi pada anak-anak zaman sekarang dimana sangat miris sekali jika terus menerus di biarkan.

Dari pernyataan dan contoh di atas dapat dijadikan sebagai bukti bahwa masih lemahnya moral dan karakter anak bangsa yang tidak mencerminkan sifat berbudi pekerti luhur sesuai dengan harapan bangsa yang di sebabkan minimnya pengetahuan peserta didik tentang etika- etika yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mencari ilmu, sehingga out put yang di hasilkan jauh dari harapan dan tujuan pendidikan yakni memiliki karakter dan berbudi pekerti luhur. Moralitas anak bangsa saat ini masih rapuh dan mudah di terjang oleh keburukan-keburukan batiniah yang dapat mengakibtkan pada titik kehancuran suatu bangsa. Padahal anak- anak merupakan asset Negara sebagai generasi emas yang di harapkan mampu membawa perubahan baik bagi suatu bangsa. Untuk itu peserta didik perlu mendapatkan pengetahuan etika tersebut baik berasal dari guru ataupun dari berbagai buku ataupun kitab yang mengajarkan berbagai macam bentuk etika- etika peserta didik yang dapat di gunakan sebagai bahan belajar.

Mengingat bahwa dalam dunia pendidikan, peserta didik merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang

¹² CNN Indonesia, Jakarta, Kamis 08 Maret 2018, 17.25 WIB. (<https://m.cnnindonesia.com/nasional/20180308165915-12-281499/siswa-pembunuh-guru-di-sampang-divonis-6-tahun-penjara>) diakses pada 5 Oktober 2020 pada jam 10:27 WIB.

merupakan komponen utama . maka dari itu perlunya bimbingan yang di ajarkan kepada peserta didik terkait adab dan etika yang harus dimiliki supaya seimbang antara pendidikan yang di peroleh dengan etika yang dimilikinya. Karena peran peserta didik sebagai subjek dan objek yang masih memerlukan bimbingan dari orang lain untuk memperoleh iman dan islam yang kuat yang terpatri dalam diri peserta didik serta memiliki akhlak dan etika yang baik bagi diri sendiri dan orang lain. Peserta didik yang memiliki akhlak mulia akan mampu mewujudkan dan menerapkan norma dan nilai- nilai positif yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pendidikan dan pembelajaran, yang nantinya peserta didik mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Hal ini sangat penting karena akan tertanam di dalam kebiasaan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas membuat penulis tertarik dan terdorong untuk mengkaji lebih lanjut terkait pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang adab peserta didik terhadap guru dan dalam mencari ilmu serta relevansinya terhadap pendidikan karakter. Maka dari itu penulis mengambil judul **“KONSEP PEMIKIRAN KH. HASYIM ASY'ARI TENTANG ADAB PESERTA DIDIK DALAM KITAB ADABUL ALIM WAL MUTA'ALLIM RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER”**

B. Fokus Penelitian

Supaya pembahasan ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini di batasi dengan dua aspek yaitu:

1. Konsep pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* disini dengan hal- hal yang berkaitan tentang adab peserta didik terhadap guru serta adab peserta didik dalam mencari ilmu.
2. Keterkaitan antara konsep pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* relevansinya dengan pendidikan karakter.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang adab peserta didik dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*?
2. Bagaimana relevansi antara konsep pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dengan pendidikan karakter?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah berdasarkan dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang adab peserta didik dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*.
2. Untuk mengetahui relevansi antara konsep pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dengan pendidikan karakter.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan serta dapat di manfaat sebagai referensi bagi pendidik dalam mengembangkan pengetahuan pendidikan karakter bagi peserta didik.
 - b. Sebagai referensi untuk melakukan kajian dengan permasalahan yang sama dengan lingkup yang lebih luas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, sebagai bentuk pengalaman serta pengetahuan baru yang sangat berharga yang nantinya dapat di gunakan sebagai bekal dalam mengajar sehingga nantinya mampu memperhatikan betul pentingnya penanaman pendidikan karakter terhadap peserta didik.

- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat di amnfaatkan untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam khazanah keilmuan tentang pendidikan karakter yang dapat di terapkan dalam dunia pendidikan serta proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dalah sebagai berikut:

- Bab I PENDAHULUAN
Meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
- Bab II KAJIAN TEORI
Dalam bab ini akan di jelaskan serta di kemukakan deskripsi teori mengenai variabel penelitian meliputi: tinjauan umum mengenai biografi KH. Hasyim Asy'ari, konsep pendidikan, konsep Karakter, serta konsep pendidikan karakter.
- Bab III METODE PENELITIAN
Dalam bab ini di jelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: jenis dan pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- Bab IV HASIL PENELITIAN DAN
PEMBAHASAN
Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan gambaran objek penelitian, penulis juga akan menguraikan hasil penelitian dari kegiatan yang telah dilaksanakan, penyajian dan analisis data hingga pembahasan. Penulis juga akan memaparkan hasil yang di dapat hingga proses analisis data sehingga data akan menjadi data yang akurat sesuai dengan yang di harapkan oleh penulis. Pada bab ini akan di jelaskan mengenai pembahasan dari hasil penelotian yakni: (1) Konsep pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul*

'Alim Wal Muta'allim terkait adab peserta didik dalam mencari ilmu. (2) Keterkaitan antara konsep pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* relevansinya dengan pendidikan karakter.

Bab V

PENUTUP

Pada bab ini penulis akan memberikan simpulan dari seluruh hasil penelitian yang dilakukan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan oleh penulis. Selain itu dalam bab ini juga berisi saran yang didasarkan pada perolehan hasil penelitian.

